

**Pengaruh *Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity*
Terhadap *Penghindaran Pajak*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

Azizah Eka Cahyati¹⁾
azizahekacahya@gmail.com

Sapta Setia Darma²⁾
saptasdarma@gmail.com

¹⁾²⁾Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris tentang pengaruh *transfer pricing, sales growth, dan capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 90 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Total perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software E-Views* versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *transfer pricing, sales growth, dan capital intenisty* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa: 1) *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* 2) *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, 3) *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing; Sales Growth; Capital Intensity; Penghindaran Pajak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sumber pembiayaan negara diantaranya dari pajak yang diperoleh dari warganya. Yang dipungut berlandaskan ketentuan di negara bersangkutan. Pajak yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, hal ini ditegaskan dalam Undang Undang Nomor 16 tahun 2009 yaitu perubahan keempat Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak juga berperan dalam kehidupan bernegara, menjadi sumber pendanaan negara.

Tax avoidance adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan dengan tetap mengindahkan ketentuan pajak yang berlaku namun dengan mengambil keuntungan dari celah-celah atau kekurangan yang ada dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2013:23). *Tax avoidance* atau Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh perusahaan atau disebut *corporate tax avoidance* dengan mengurangi jumlah pembayaran pajak secara legal, yang dilakukan dengan memanfaatkan gap dan celah dalam peraturan perpajakan

Inventory intensity merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan (Martani et al, 2012). Konsekuensi adanya persediaan dalam jumlah signifikan menimbulkan dana menganggur (*idle fund*), biaya penyimpanan (*storage cost*), dan resiko kerusakan (*inventory broken risk*) (Herjanto, 2007:237). Tingkat persediaan yang besar menimbulkan beban ekstra bagi perusahaan (Adisamartha dan Noviari, 2015). Dengan demikian, maka menyebabkan penurunan laba perusahaan (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Menurut Swenson et al: 1993 dalam Mayangsari (2015); *transfer pricing* salah satu mekanisme dalam *income shifting*. *Ttransfer pricing* digunakan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi. Praktik ini lebih banyak dilakukan perusahaan multinasional dalam meminimalisir setoran pajak ke negara. Praktek ini juga menimbulkan Indonesia kehilangan potensi penerimaan pajak sangat besar setiap tahunnya.

Praktek penghindaran pajak timbul adanya keuntungan yang besar yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan ini merupakan unsur penting dalam pengelolaan modal kerja dan dari penjualan ini menjadi indikator untuk melakukan optimalisasi sumber daya yang ada pada perusahaan.

Mulyani dalam Meisiska (2016); Intensitas aset tetap merupakan proporsi aset tetap yang mengandung pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban (beban penyusutan) yang timbul sebagai pengurang penghasilan, karena aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, hal ini disebabkan beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap dapat mengurangi laba. Asset tetap menjadi kekayaan perusahaan yang mempunyai dampak mengurangi penghasilan perusahaan karena aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi/biaya bagi perusahaan. Dengan demikian rasio intensitas modal berbanding terbalik dengan tingkat pajak efektif yang menjadi indikasi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Dwi Sandra & Hidayat Anwar, 2018).

Perusahaan food & beverages PT Starbuck, melaporkan laba bersihnya 359 juta USD per 30 September 2012. Angka ini meningkat dibanding laba tahun sebelumnya, 358,5 juta USD. Sebesar 283,7 juta USD di antaranya berasal dari pendapatan Starbucks

di seluruh wilayah Eropa dan Timur Tengah. Pimpinan komite, Hodge Margaret, juga melaporkan pada parlemen Inggris bahwa Starbuck dan beberapa perusahaan lainnya telah menghindari pajak yang jumlahnya mencapai 900 juta USD. Ini sebagai bukti perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) di berbagai sektor usaha, seperti konsumsi, manufaktur, *real estate & property*, dan beberapa sektor lainnya.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Penghindaran Pajak*?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah *Transfer Pricing*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak?

Tujuan Penelitian

1. Memberi bukti empiris pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak.
2. Memberi bukti empiris pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak.
3. Memberi bukti empiris pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak.
4. Memberi bukti empiris pengaruh secara simultan *Transfer Pricing*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Menambah literatur hubungan *transfer pricing*, *sales growth* dan *capital intensity* .
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya, dengan menambahkan periode atau mengembangkan teori-teori yang ada
3. Bagi Perusahaan
Perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak memperhatikan aspek *transfer pricing*, *sales growth* dan *capital intensity*

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency teory*) Jensen dan Meckling tahun 1976 menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, karena aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh manajemen. Pemegang saham berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, begitu pula dengan kebijakan perusahaan dalam hal penghindaran pajak, dimana aktifitas perusahaan dijalankan oleh manajemen dengan tujuan pokok nya mencapai tingkat keuntungan yang maksimal dengan mempertimbangkan kewajiban pajak yang timbul (Shapiro, 2005 dalam Brian & Martani, 2014).

2. *Transfer pricing*

Merupakan nilai atau harga jual yang dipakai untuk pertukaran antar divisi dalam rangka mencatat pendapatan divisi penjualan (*selling division*) dan pengeluaran atau beban dari divisi pembelian (*buying division*). *Transfer pricing* diistilahkan sebagai *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional* atau *internal pricing* yang diperhitungkan untuk pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar anggota (Lingga (2012))

3. *Capital Intensity*

Menurut Ardiansyah (2016), intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan (intensitas persediaan). Sehingga tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivityanya untuk menghasilkan penjualan ditunjukkan dalam Rasio intensitas modal. Dengan demikian bisa terlihat adanya pertumbuhan penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh profit yang mengindikasikan adanya tingkat produktivitas terpasang yang siap beroperasi dan kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar serta daya saing perusahaan dalam pasar.

4. Penghindaran pajak

Tax avoidance merupakan upaya meminimalisir pajak sesuai ketentuan berlaku dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam perundang-undangan perpajakan (Pohan, 2013:23). Misalnya dengan penentuan harga yang tidak wajar sehingga penghasilan atau beban yang dilaporkan adalah tidak sewajarnya (Handayani dan Arfan, 2014:13).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Harga transfer merupakan mekanisme penetapan harga yang tidak wajar dalam transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa ini bisa terjalin antara cabang perusahaan, yang memiliki hubungan saudara atau hubungan sedarah (Nurhayati, 2013). Terkait dengan ini dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajemen mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk kemakmuran perusahaan yang diwakili oleh manajemen. Harga transfer terjadi ketika perusahaan membeli atau menjual barang di bawah harga pasar. Semakin besar kemungkinan melakukan harga transfer maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak.

Penelitian Nurhayati (2013), menyatakan harga transfer berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mayangsari (2015), Anggraini (2018) dan Lutfia et al. (2018).

H1: *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Dewinta dan Setiawan, (2016) berpendapat bahwa *sales growth* berperan dalam manajemen modal kerja. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan ukuran besarnya pertumbuhan penjualan, karena pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Penelitian Budiman dan Setiyono (2012) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance*.

H2: *Sales Growth* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Beban penyusutan atau beban depresiasi yang timbul atas aset tetap yang merupakan investasi perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba disebut dengan *Capital Intensity*, terkait dengan hal ini, dalam teori akuntansi positif dijelaskan adanya alternatif kebijakan akuntansi dan pemanfaatannya untuk meningkatkan laba perusahaan, diantaranya pemilihan metode depresiasi yang dipandang dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian Anindyka, dkk (2018), Wijayanti, dkk (2016), serta Kim dan Im (2017) yang menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh *Transfer Pricing*, *Sales Growth*, *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

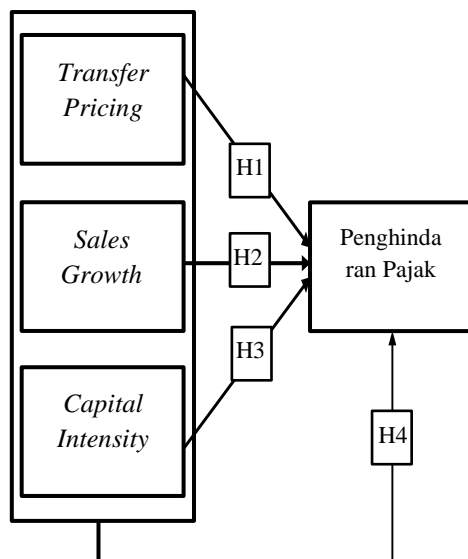
Aktivitas *transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan multinasional yang berdampak pada tingkat penerimaan negara dari sisi pajak baik secara langsung atau tidak langsung. *Transfer pricing* dilakukan dengan menentukan jumlah penghasilan yang didapat masing-masing perusahaan yang terlibat dan penerimaan pajak penghasilan di negara pengekspor maupun negara pengimpor (Noviastika dkk, 2016).

Menurut Oktamawati (2017:5); pertumbuhan penjualan dapat diukur berdasarkan perubahan total penjualannya. Ketika tingkat penjualan bertambah, maka laba juga meningkat yang berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar sehingga penghindaran pajak meningkat. Wijayanti dan Chomsatu (2017) menyatakan bahwa rasio intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, yang umumnya akan mengalami penyusutan. Berdasarkan paparan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga *Transfer Pricing*, *Sales Growth*, *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2018) kerangka berpikir merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dan mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan analisis yang akan digunakan.



METODE PENELITIAN

Penelitian kausal (pengaruh) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 2 (dua) variabel atau lebih (Sujarweni, 2019:20). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

Lokasi Penelitian

Bursa Edek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id, didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen /terikat (Sugiyono, 2019)

Variabel Independen (X)

1. *Transfer Pricing*

"*Transfer Pricing* merupakan penentuan harga atau imbalan sehubungan dengan penyerahan barang, jasa atau pengalihan teknologi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dan suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba, membuat seolah-olah perusahaan rugi, menghindari pajak atau bea di suatu negara. Perhitungan praktik harga transfer dengan melihat piutang atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang (Kusuma & Wijaya, 2017). Ratio dapat diukur dengan skala rasio yang dirumuskan seperti di bawah ini:

$$TP = \frac{\text{Piutang pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

2. *Sales Growth*

"Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan, yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Dirumuskan dengan cara penjualan bersih periode tahun berjalan dibagi dengan penjualan bersih periode sebelumnya dikurang 1 (Dyrenge et al, 2010).

$$\frac{\text{Sale}_t - \text{Sale}_{t-1}}{\text{Sale}_{t-1}} \quad SGR = (\text{Sale}_t - \text{Sale}_{t-1})$$

3. *Transfer Pricing*

"Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Intensitas modal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan total aset tetap terhadap total aset perusahaan (Wijayanti et al., 2017).

$$\text{Intensitas Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen (Y)

Penghindaran pajak memakai model *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yakni pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Sesuai dengan penelitian (Sari, 2014) CETR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Beban Pajak Penghasilan } CETR = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan data atas dasar kecakapan atau pertimbangan yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian
3. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Dikendalikan oleh kepemilikan asing dengan persentase 25% atau lebih.
5. Laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain, yaitu dengan cara mendownload data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) perusahaan dan dokumen pendukung lain yang dipublikasikan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Metode Analisis Data

Menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji hipotesis dengan program *Eviews 9*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.237245	0.157502	0.088840	0.473800
Median	0.249800	0.050600	0.072900	0.464100
Maximum	0.745400	0.925500	0.949900	0.882200
Minimum	0.000200	0.000700	-0.465100	0.132500
Std. Dev.	0.122946	0.229067	0.203540	0.171122
Skewness	0.832764	1.917624	1.480321	0.159958
Kurtosis	8.328498	6.229992	9.957977	3.537495
Jarque-Bera	61.03512	49.23637	111.9752	0.766190
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.681748
Sum	11.15050	7.402600	4.175500	22.26860
Sum Sq. Dev.	0.695325	2.413702	1.905709	1.347000
Observations	47	47	47	47

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0 2022

Berdasarkan table hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 47 sampel.

Hasil analisis terhadap variabel penghindaran pajak yaitu memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.237245, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.237245, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000200, dan standar deviasi sebesar 0,122946. Hasil analisis terhadap variabel *transfer pricing* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.157502, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.925500, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000700, dan standar deviasi sebesar 0.229067. Hasil analisis terhadap variabel *sales growth* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0888840, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.949900, nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.465100, dan standar deviasi sebesar 0.203540. Hasil analisis terhadap variabel *capital intensity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.473800, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.882200, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.132500, dan standar deviasi sebesar 0.171122.

Model Regresi Data Panel

Pengujian *Common Effect Model*

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177864	0.050186	3.544055	0.0010
X1	0.254251	0.071286	3.566633	0.0009
X2	0.087041	0.080312	1.083787	0.2845
X3	0.024490	0.095850	0.255499	0.7996
R-squared	0.250660	Mean dependent var	0.237245	

Adjusted R-squared	0.198381	S.D. dependent var	0.122946
S.E. of regression	0.110078	Akaike info criterion	-1.493996
Sum squared resid	0.521035	Schwarz criterion	-1.336537
Log likelihood	39.10892	Hannan-Quinn criter.	-1.434743
F-statistic	4.794621	Durbin-Watson stat	1.553246
Prob(F-statistic)	0/005724		

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Pengujian *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.206518	0.110867	1.862746	0.0712
X1	0.217353	0.083039	2.617475	0.0131
X2	0.109013	0.084114	1.296014	0.2037
X3	-0.027842	0.231017	-0.120519	0.9048
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.513436	Mean dependent var	0.237245	
Adjusted R-squared	0.341708	S.D. dependent var	0.122946	
S.E. of regression	0.099753	Akaike info criterion	-1.542842	
Sum squared resid	0.338320	Schwarz criterion	-1.031099	
Log likelihood	49.25678	Hannan-Quinn criter.	-1.350270	
F-statistic	2.989815	Durbin-Watson stat	2.361359	
Prob(F-statistic)	0.005973			

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022.

Pengujian *Random Effect Model*

Tabel 4.4
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.186663	0.070256	-2.656897	0.0110
X1	-0.233743	0.075398	3.100113	0.0034
X2	-0.097415	0.078818	1.235952	0.2232
X3	0.012367	0.135025	0.091589	00.9274
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.065593	0.3019
Idiosyncratic random			0.099753	0.6981
Weighted Statistics				
R-squared	0.235555	Mean dependent var	0.135139	
Adjusted R-squared	0.182222	S.D. dependent var	0.106609	
S.E. of	0.096116	Sum squared resid	0.397242	

regression			
F-statistic	4.416663	Durbin-Watson stat	2.029672
Prob(F-statistic)	0.008563		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.248827	Mean dependent var	0.237245
Sum squared resid	0.522310	Durbin-Watson stat	1.543665

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.040243	(9,34)	0.0648
Cross-section Chi-square	20.295737	9	0.0162

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Chi Square* sebesar 0,0162. Berdasarkan nilai *Probability Cross-section Chi Square* ($0,0162 > \alpha (0,05)$). Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.258509	3	0.9676

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Random* sebesar 0,0001. Berdasarkan nilai *Probability Cross-section Random* ($0,9676 > \alpha (0,05)$). Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pemilihan model bahwa model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah metode *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Tabel 4.6
Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.160064	1.411910	4.571974
	(0.0755)	(0.2347)	(0.0325)

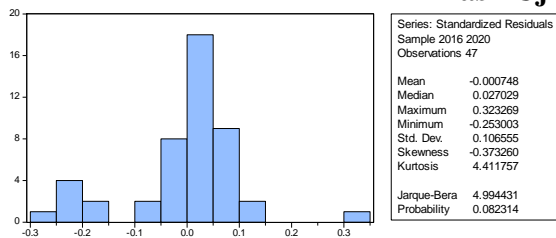
Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan hasil uji *LM* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai cross-section dari breusch-pagan adalah sebesar 0.0325 yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data fit dengan *Random Effect Model (REM)*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan histogram gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* (0,082314) > α (0,05). Artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	IP	SGR	TP
X1	1.000000	0.046521	-0.094315
X2	0.046521	1.000000	0.104905
X3	-0.094315	0.104905	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua korelasi antara variabel independent tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.629629	Prob. F(3,43)	0.0622
Obs*R-squared	7.286024	Prob. Chi-Square(3)	0.0633
Scaled explained SS	8.712776	Prob. Chi-Square(3)	0.334

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square Obs*R-squared* sebesar $0.0633 > 0,05$. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.127347	Mean dependent var	14.81019
Adjusted R-squared	0.020926	S.D. dependent var	0.106438
S.E. of regression	0.105318	Akaik info criterion	-1.544920
Sum squared resid	0.454768	Schwarz criterion	-1.308731
Log likelihood	42.30561	Hannan-Quinn criter.	-1.456040
F-statistic	1.196636	Durbin-Watson stat	1.996906
Prob(F-statistic)	0.327795		

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,996906 berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,996906 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.0186663	0.070256	2.656897	0.0110
X1	0.233743	0.075398	3.100113	0.0034
X2	0.097415	0.0.78818	1.235952	0.2232
X3	0.012367	0.135025	0.091589	0.9274

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (*Tax Avoidance*) dan variabel independen (*Inventory Intensity*, *Sales Growth*, dan *Transfer Pricing*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.186663 + 0.233743 + 0.097415 + 0.012367 + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.11
Hasil Uji Adjusted R²

R-squared	0.235555	Mean dependent var	0.135139
Adjusted R-squared	0.182222	S.D. dependent var	0.106609
S.E. of regression	0.096116	Sum squared resid	0.397242
F-statistic	4.416663	Durbin-Watson stat	2.029672
Prob(F-statistic)	0.008563		

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,182222. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen (*transfer pricing, sales growth, dansales growth*) sebesar 18,2 %. Sedangkan sisanya 81,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12
Hasil Uji F

R-squared	0.235555	Mean dependent var	0.135139
Adjusted R-squared	0.182222	S.D. dependent var	0.106609
S.E. of regression	0.096116	Sum squared resid	0.397242
F-statistic	4.416663	Durbin-Watson stat	2.029672
Prob(F-statistic)	0.008563		

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

Berdasarkan table diatas diperoleh F-statistik sebesar 4.416663 dan nilai probabilitas sebesar 0,008563. Karena nilai probabilitas jauh dibawah nilai α (0,008563 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.0186663	0.070256	2.656897	0.0110
X1	0.233743	0.075398	3.100113	0.0034
X2	0.097415	0.078818	1.235952	0.2232
X3	0.012367	0.135025	0.091589	0.9274

Sumber: Data sekunder diolah melalui eviews 9.0, 2022

1. Pengaruh Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0034 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_1 diterima..

2. Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.2232 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_2 ditolak.

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.9274 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_3 ditolak.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0034 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Putri (2020) dan Nurrahmi (2020) yang menyimpulkan bahwa transfer pricing berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

2. Pengaruh Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance

Hasil Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.2232 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviyani & Munandar (2017), Singly & Sukartha (2015) dan Mahanani & Titisari (2017) yang menemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

3. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil Hasil Pengujian terhadap hipotesis kedua (H_3) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.9274 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang artinya *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015), Putra dan Merkusiwati (2015) bahwa proporsi aset tetap yang besar tidak akan memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

4. Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapatkan yaitu nilai Prob F-statistic 0.008563 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* apabila diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain hipotesis keempat diterima.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Oktaviana, Sunarta, Fadillah (2019) bahwa yang menyatakan bahwa harga transfer berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak secara signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak secara bersama-sama. Ini menandakan Perusahaan memanfaatkan celah praktik tindakan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan peraturan perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yahya (2019) bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, artinya semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka kebijakan untuk melakukan penghindaran pajak akan berkurang karena perusahaan mampu untuk membayar pajak sebagai kewajiban.

Penelitian yang dilakukan Viryatama (2020) bahwa *capital intensity* secara signifikan terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki CETR yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. *Transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. *Transfer pricing*, *Sales Growth*, *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan sampel dan mengembangkan lebih luas dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menambah periode penelitian, menambah variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan berbagai variabel lainnya.

2. Bagi Perusahaan, perusahaan go public diharapkan lebih berhati-hati dalam memberikan keputusan terkait dengan manajemen pajak yang digunakan dalam perusahaan beserta risiko yang akan ditanggung dari setiap keputusan yang dibuat agar terhindar dari sanksi administrasi pajak bahkan sanksi pidana. Perusahaan diharapkan dapat mendisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya dengan sesuai tanpa harus melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sahyani Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Kepemilikan Institutional Terhadap Tax Avoidance. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021*, 448-466.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No. 2, Maret 2021, 4*, 118-128.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- I Putu Putra Wiguna, I. K. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, DAN CAPITAL INTENSITY PADA PENGHINDARAN PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21.1*, 418-446.
- Ayu Sahyani Dewi, A. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021*, 448-466.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No. 2, Maret 2021, 4*, 118-128.
- Desy Fitri Astuti, R. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Economics and Business, 4*.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- I Putu Putra Wiguna, I. K. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, DAN CAPITAL INTENSITY PADA PENGHINDARAN PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21.1*, 418-446.
- Ida Ayu, R. D. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14.3*, 1584-1613.
- IKAPI, A. (2019). *SUSUNAN DALAM SATU NASKAH UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN*. Bandung: FokusMedia.
- Irfan Daffa Ghaly, M. R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *e-Proceeding of Management : Vol.8, No.5 Oktober 2021 /*, 8, 5409-5416.
- KEVIN HONGGO, A. M. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 21, No. 1a-1, Nov 2019, 21*, 9-26.
- Kevin Muhammad Pransilva Nasution, S. D. (2020). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN SEBAGAI. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*, 1-7.

- Lita Noviani, N. D. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN SALES GROWTH PADA TAX. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam*, 27-40.
- Lusi Oktaviana, K. S. (2019). PENGARUH HARGA TRANSFER DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Universitas Pakuan, Bogor*, 1-17.
- Nadia Putri, S. D. (2020). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DENGAN PENGUNGKAPAN. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*, 1-9.
- Nyoman Budhi, S. D. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.1, 529-556.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, komite audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV, No 30.
- Paskalis A. Panjalusman, E. N. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN No. 2, [Juli-Desember], 2018, 6*, 105-114.
- Purwanti, S. M., & Listya, S. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5, 1625-1642.
- Rinosa Ari Widagdo, N. K. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3, 46-59.
- Rosyada, R. A. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, INTENSITAS MODAL, DAN PROFITABILITAS PENGHINDARAN PAJAK.
- Sholeha, Y. M. (2019). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 1-24.
- Sugiyanto, Iwan, S., & Juwita, R. (2020). EFFECT OF EXECUTIVE CHARACTER, "CAPITAL INTENSITY AND "GOOD CORPORATE GOVERNANCE " TO TAX AVOIDANCE". *SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG*, 423-435.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Utami, L. (2019). *The Master Book Of SPSS*. Yogyakarta: STARTUP.
- Zainuddin, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3, 85-102.
- Zul Akbar, W. I. (2020). NALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi, Vol 7 No. 2, Juli 2020*, 2, 190-199.